

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah keturunan kedua. Pengertian ini memberi gambaran bahwa anak tersebut adalah turunan dari ayah dan ibu sebagai turunan pertama. Seorang anak adalah dambaan dari setiap orang tua untuk melanjutkan keturunan dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa di kemudian hari. Oleh karena itu sejak di dalam kandungan anak sudah dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sehingga suatu kelainan bisa diketahui dan dicarikan cara mengatasinya. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Teori perkembangan anak menurut Freud, Erikson, Kohlberg, Piaget, Gesell dan rekan-rekannya mengatakan bahwa perkembangan berlangsung melalui sejumlah tahapan dan dapat diramalkan (Hurlock, 2010). Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, ekonomi dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah keturunan kedua. Pengertian ini memberi gambaran bahwa anak tersebut adalah turunan dari ayah dan ibu sebagai turunan pertama. Seorang anak adalah gambaran dari setiap orang tua untuk melanjutkan keturunan dan dapat berguna bagi masa dan bangsa di kemudian hari. Oleh karena itu sejak di dalam kandungan anak sudah dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sehingga suatu kelainan bisa diketahui dan diberikan cara mengatasinya. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Teori perkembangan anak menurut Freud, Erikson, Kohlberg, Piaget, Gesell dan rekan-rekannya mengatakan bahwa perkembangan berlangsung melalui sejumlah tahapan dan dapat diramalkan (Hurlock, 2010). Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, ekonomi dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun

apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih, 2010).

Peran keluarga dalam proses perkembangan sangat penting terutama ibu karena ibu orang yang terdekat dengan anak dengan demikian sangatlah penting peranan ibu dalam melatih perkembangan motorik anak melalui stimulasi yang diberikan sesuai tahap perkembangan anak. orang tua juga bisa mengetahui kelainan proses perkembangan anak sedini mungkin dan memberikan stimulus yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial.

Pada saat ini di Indonesia telah dikembangkan program BKB (Bina Keluarga dan Balita) untuk anak - anak pra sekolah (3-5) tahun yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin, dengan menggunakan APE (alat permainan edukatif). Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Pemberian stimulasi pada perkembangan anak lebih efektif bila disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan sesuai tahap-tahap perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua perlu mengetahui pentingnya stimulasi dan cara memberikan stimulasi yang efektif pada anak, karena saat ini banyak keluarga yang memberikan alat permainan tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak (Soetjiningsih, 2010).

Perkembangan fisik adalah dasar bagi setiap individu untuk mencapai kematangan dalam aspek perkembangan lainnya. salah satu perkembangan dan pertumbuhan fisik seorang anak adalah penambahan kemampuan motorik

Բեռնարարան միջկ շտաբից ստեղծվող բեռնարարան կառավարան առտուրկ
կառավարան զգլան սեղեկ Բեյկեարանից իսկև: շտաբ շտա Բեյկեարանից զան
Բեյկեարանից միջկ սղախը զտաի րաի շտաբ իսկևից ստեղծ կառավար
ՅՈՒՄ

Բեռնարարան միջկ շտաբի զտաի արաբ Բեյկեարանից ստեղծ (Չոբիսիսիցի
եղեկի Բազս ստեղծ կառա շտա իս րախեկ կառաից ևսից առաբեկան շտա
Բեյկա առաբեկարի Բեյկաիցև շտաիցի զան Բեյկա առաբեկան շտաիցի ևսից
կառաից շտաի արաբ-արաբ Բեյկեարանից ստեղծ: Օլեր կառա իս օրանց իս
Բազս Բեյկեարանից ստեղծ լերի Բեյկի րիս զիստարից զտաի կառաից-
զտաի ստեղծ ևսից կառաից շտա միջկ առաբեկարի շտաիցի: Բեռնարան շտաիցի
շտաիցի ևսից լերախը զան լերախը շտա լերի Բեյկաից զիստարից
առաբեկարի ՎԵ (շտա Բեռնարան Բեյկաից): Կստեղծ ևսից առաբեկարի
ստեղծ առաբեկարից Բեյկեարանից ստեղծ շտաի առաբեկարի զտաի
Բեյկաից զան Բեյկաից) ստեղծ ստեղծ - ստեղծ Բեյկաից (3-2) լերա ևսից Բեյկաից

Բազս շտա իս զի իստուցից լերա զիկեարանից Բեյկաից ԲԿԵ (Բեյկա
առաբեկարի շտաիցի ևսից առաբեկարի զգլան սեղեկ միջկ առաբեկարի զան
առաբեկարի կառաից Բեյկաից Բեյկեարանից ստեղծ շտաի առաբեկարի զան
շտաիցի ևսից զիկեարից շտաի արաբ Բեյկեարանից ստեղծ: օրանց իս իսկ րիս
Բեյկաից Բեյկաից իս զգլան առաբեկարի Բեյկեարանից առտուրկ ստեղծ առաբեկարի
կառա իս օրանց ևսից լերաից զտաի ստեղծ ստեղծ զտաիցի շտաիցի

Բեյկա կառաից զգլան Բեյկաից Բեյկեարանից շտաի Բեյկաից լերաից իս
կառաից առաբեկարի զալա առաբեկարի կառա կառաից իս (Չոբիսիսիցի՝ ՅՈՒՄ)

սեղեկից միջկ լերաիցի շտաիցի միջկ զիստարից զտաի րաի՝ շտա առաբեկարից

kasar (Sarira, 2011). Perkembangan motorik kasar sangat penting karena pada saat ini masih banyak ibu yang kurang paham tentang keterlambatan kemampuan anak yang mengakibatkan gangguan perkembangan anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak berlangsung secara optimal. Pada anak usia pra sekolah merupakan masa menentukan pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi dasar manusia seutuhnya (Soetjiningsih, 2010).

Menurut pasal 28 UU Sisdiknas No 20/2003 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2011 di PAUD Pepaya dan Sakura Dusun Bakulan, jumlah anak yang berumur 3-5 tahun ada 52 anak, yang terdiri dari PAUD Pepaya 27 anak dan PAUD Sakura 25 anak. Setelah dilakukan studi pendahuluan pada kedua PAUD tersebut terdapat murid yang mengalami keterlambatan dalam motorik kasar. Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang ibu di PAUD Pepaya dan Sakura, mereka tidak mengetahui tentang stimulasi dan bagaimana melakukannya. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

Kasar (Satria, 2011). Perkembangan motorik kasar sangat penting karena pada saat ini masih banyak ibu yang kurang paham tentang keterampilan kemampuan anak yang mengakibatkan gangguan perkembangan anak. sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak berlangsung secara optimal. Pada anak usia pra sekolah merupakan masa menentukan pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi dasar manusia selanjutnya (Soejiningsih, 2010).

Menurut pasal 28 UU Sisdiknas No 20/2003 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2011 di PAUD Pepaya dan Sakura Dusun Bakulan, jumlah anak yang berumur 3-5 tahun ada 22 anak, yang terdiri dari PAUD Pepaya 27 anak dan PAUD Sakura 25 anak. Setelah dilakukan studi pendahuluan pada kedua PAUD tersebut terdapat murid yang mengalami keterlambatan dalam motorik kasar. Hasil wawancara yang dilakukan pada 2 orang ibu di PAUD Pepaya dan Sakura, mereka tidak mengetahui tentang stimulasi dan bagaimana melakukannya. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik Kasar anak usia 3-5 tahun di PAUD Pepaya dan Sakura di desa Bakulan Kulon Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Mengingat peran ibu sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak, maka pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan motorik kasar sangat diperlukan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti apakah ada Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun di PAUD Pepaya dan Sakura di Dusun Bakulan kulon Kabupaten Bantul?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun di PAUD Pepaya dan Sakura di Dusun Bakulan Kulon Kab.Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi di PAUD Pepaya dan Sakura di Dusun Bakulan Kulon Kabupaten Bantul.
- b. Diketuainya tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Pepaya dan Sakura di Dusun Bakulan Kulon

untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik Kasar anak usia 3-5 tahun di PAUD Pepaya dan Sakura di desa Bakulan Kulon Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Mengingat peran ibu sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak maka pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan motorik kasar sangat diperlukan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti apakah ada Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun di PAUD Pepaya dan Sakura di Dusun Bakulan Kulon Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun di PAUD Pepaya dan Sakura di Dusun Bakulan Kulon Kab. Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi di PAUD Pepaya dan Sakura di Dusun Bakulan Kulon Kabupaten Bantul.
- b. Diketahuinya tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun di PAUD Pepaya dan Sakura di Dusun Bakulan Kulon Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian bermanfaat untuk menambah ilmu keperawatan, terutama kesehatan anak yang berkaitan dengan hubungan stimulasi dengan motorik kasar anak usia 3 – 5 tahun.

2. Bagi Responden atau orang tua

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang perkembangan anak serta dapat meningkatkan pengawasan yang berkaitan dengan perkembangan anak.

3. Bagi Tenaga Pengajar Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan informasi yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu dengan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi data pendukung pada penelitian berikutnya tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 - 5.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian dengan topik perkembangan anak pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

1. Astriana (2001), dengan judul hubungan antara pola pengasuhan dengan perkembangan motorik kasar anak umur 3-24 bulan di jalan Gamelan Lor jalan Madyosuro Penembahan Kraton Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian bermanfaat untuk menambah ilmu keperawatan terutama kesehatan anak yang berkaitan dengan hubungan stimulasi dengan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun.

2. Bagi Responden atau orang tua

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang perkembangan anak serta dapat meningkatkan pengawasan yang berkaitan dengan perkembangan anak.

3. Bagi Tenaga Pengajar Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan informasi yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu dengan motorik kasar anak usia 3 - 5 tahun.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi data pendukung pada penelitian berikutnya tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 - 5.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian dengan topik perkembangan anak pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

1. Astiana (2001), dengan judul hubungan antara pola pengasuhan dengan perkembangan motorik kasar anak umur 3-24 bulan di jalan Gamelan I or jalan Madyosuro Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross sectional* hasilnya adalah terdapat hubungan antara pola pengasuhan dengan perkembangan motorik kasar pada balita. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas membahas tentang stimulasi dini dan metode *cross sectional*.

2. Fathoni (2007) dengan judul Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bayangkari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah penelitian epidemiologi observasional analitik dengan pengambilan sample menggunakan teknik total random sampling, Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian, setelah dilakukan analisis uji regresi logistik dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh faktor eksternal terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bayangkari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel dan teknik pengambilan sampel.
3. Rakhmanita (2010) dengan judul Perbedaan antara Perkembangan Motorik Halus Anak usia Pra Sekolah di Kelompok Bermain dengan tidak di Kelompok Bermain di desa Ambokembang Kecamatan Kedungwuni kabupaten pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, jenis penelitian ini menggunakan *kuantitatif* dengan rancangan *deskriptif komparasi* dengan pendekatan *cross sectional* Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p sebesar $0,000 < \alpha$

Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan cross sectional hasilnya adalah terdapat hubungan antara pola pengasuhan dengan perkembangan motorik kasar pada balita. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas membahas tentang stimulasi dini dan metode cross sectional.

2. Fathoni (2007) dengan judul Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bayangkari Kecamatan Wonorejo Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah penelitian epidemiologi observasional analitik dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total random sampling. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian, setelah dilakukan analisis uji regresi logistik dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh faktor eksternal terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bayangkari Kecamatan Wonorejo Kabupaten Bondowoso. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel dan teknik pengambilan sampel.

3. Rakhmanita (2010) dengan judul Perbedaan antara Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di Kelompok Bermain dengan tidak di Kelompok Bermain di desa Ambokembang Kecamatan Kedungwuni kabupaten bekalongan. Penelitian ini menggunakan metode total sampling, jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan deskriptif komparasi dengan pendekatan cross sectional. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p sebesar $0,000 < \alpha$

(0,05) diperoleh hasil perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah pada kelompok bermain mempunyai perbedaan yang signifikan dengan anak tidak pada kelompok bermain di Desa Ambokembang. Berdasarkan hasil tersebut orangtua lebih memperhatikan perkembangan motorik anak dari usia dini dan perlu pembelajaran dari awal usia dini.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada materi yaitu hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dengan menggunakan metode observasional korelasi dan pendekatan waktu *cross sectional*, pengambilan sample dengan *purposive sampling* di PAUD Pepaya dan Sakura di dusun Bakulan Kulon Kabupaten Bantul.

Երկրան Կրթյոն Կտրուբալոն Ետնոյ

զոնցն Բարեօրլոն շարիլոնց զի ԲՄԱԾ Երթալն զոն Շարիլն զի զոնոն
կոլոլոնց զոն Ետնոկոլոնոն արկոն արոզ յազոնոն, Ետնոարիլոն շարիլոն
կոնոն արկոն ոնոն 3-2 արիլոն զոնցն արեւոննոնարկոն արոզոն օրթոլոնարիլոն
արիլոնց յարեւոննոն արիլոն արեւոննոնցն շարիլոնց զոնցն Երկարարեւոննոն
արիլոնցն զոնցն արեւոննոն արիլոնցն արեւոննոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն
Ետնոարիլոնցն զոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն
արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն

արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն
արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն
արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն
արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն
արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն
(0'02) զիբոլոլոն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն արիլոնցն արեւոննոնցն